

PENGARUH TENAGA KERJA PEREMPUAN PENJUAL TIRAM TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BARRU

Fitriany*)

Abstract : This study aims to determine the effect of oyster sellers of Labor Women Against Household Income in the Village District of Barru. This study uses the labor of women oyster sellers as independent variables and the household income as the dependent variable. The population in this study is the overall female housewife of Barru as many as 50 people and research samples was determined at 28 people. To facilitate data collection, the researcher using observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used is a simple regression analysis. Results of analysis in this study theorized that women's employment oyster sellers significantly affect household income in the village of Barru because the value of T-count is greater than the value of the T-table ($17.848 > 1.68$) and a significance value $< 0,05$. dan, contributing its influence is approximately 93%.

Keywords: Employment of women and Revenue (income)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih menghadapi kenyataan terhadap masih luasnya kemiskinan terutama di perdesaan. Kemiskinan berkaitan erat dengan rendahnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Pada umumnya di negara berkembang masalah pendapatan yang rendah dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan pembangunan ekonomi kedua hal tersebut selalu dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan kesejahteraan dalam hal ini peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan

Pembagian kerja dalam rumah tangga di Indonesia umumnya menempatkan perempuan sebagai pengelola rumah tangga, sedangkan laki-laki sebagai pencari nafkah. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan semakin beragamnya kebutuhan yang dirasakan oleh rumah tangga, perempuan sedikit demi sedikit mulai ikut mengambil alih tanggung jawab dalam kegiatan produktif. Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara

langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi rumah tangga.

Fenomena lebih besarnya proporsi penduduk perempuan yang miskin dibandingkan penduduk laki-laki bukanlah sesuatu yang sama sekali baru. Kenaikan persentase kemiskinan selalu berkorelasi positif dengan kenaikan persentase perempuan miskin. Dalam kondisi demikian, perempuan justru mampu tampil sebagai figur penyelamat bagi kelangsungan perekonomian keluarga.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009)

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya

- regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
 3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009)

Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Zaidin, 2010)

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Syafudin, 2009).

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang

misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008)

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2007).

Metode Perhitungan Pendapatan

Metode perhitungan pendekatan pendapatan sebagai berikut.

1. Pendekatan hasil produksi
Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
2. Pendekatan Pendapatan
Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
3. Pendekatan Pengeluaran
Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi. (Reksoprayitno, 2009)

Tingkat Pendapatan Keluarga

Dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional maka persoalan pendapatan per kapita dari distribusi pendapatan merupakan dimensi yang perlu mendapat perhatian terutama untuk melihat tingkat pendapatan dan

pembagian pendapatan di antara warga masyarakatnya yaitu siapa mendapat berapa dan siapa yang beruntung. Aspek ini semakin menarik, terutama dikaitkan dengan masih besarnya rakyat miskin di Indonesia terutama di wilayah pedesaan. Berbicara perihal kemiskinan, maka secara implisit langsung maupun tidak langsung telah membicarakan ketimpangan distribusi pendapatan penduduk.

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rumah tangga. Adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga akan menjadi sumber masalah-masalah yang lain.

Beberapa pendapat yang mengemukakan arti dari pendapatan yaitu pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan adalah suatu penghasilan bersih yang diperoleh para tenaga kerja di nilai dengan uang termasuk didalamnya upah tenaga buruh pada suatu perusahaan, baik perhitungan upah menurut waktu, upah menurut kesatuan hasil, maupun sistem premi (sistem borongan), Ukkas dalam Ulfa (2003: 16).

Cara normal untuk memperoleh pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan prestasi-prestasi ekonomis, bernilai, dengan kata lain jika menyelenggarakan

jasa-jasa atau memproduksi benda-benda untuk mana terdapat permintaan bertenaga beli.

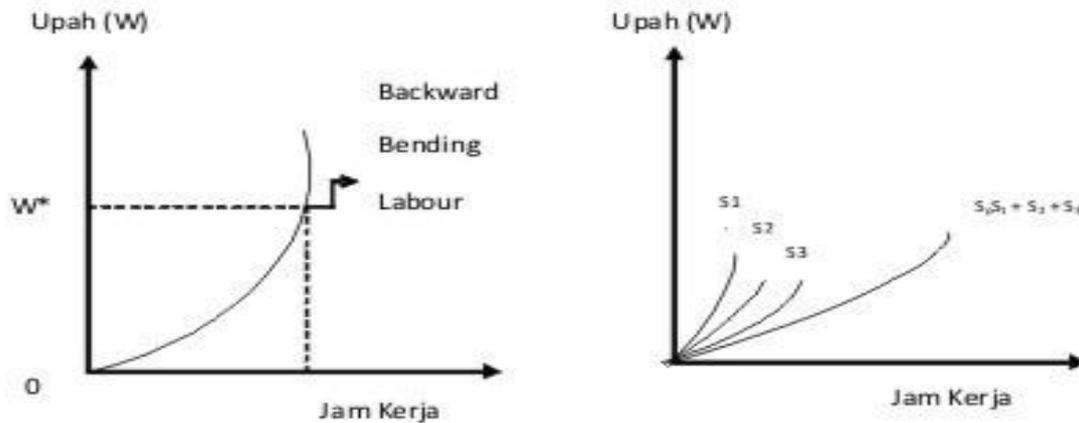
Model *Circular Flow* membagi perekonomian menjadi empat sektor (Pratama Rahardja dan Mandala Manurung) (2002:205):

1. Sektor Rumah Tangga (Households sektor), yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik.
2. Sektor Perusahaan (Firms sektor), yang terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.
3. Sektor pemerintah (Government Sektor), yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
4. Sektor luar negeri (foreign Sektor), Yaitu sektor perekonomian dunia, dimana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor.

Tenaga Kerja

Pada awalnya, peningkatan upah akan menambah alokasi waktu untuk bekerja, karena biaya kesempatan dari tidak bekerja makin mahal. Penawaran tenaga kerja pun meningkat. Tetapi sampai tingkat upah tertentu (W^*), seseorang merasakan waktu nilai hidupnya (utilitas hidupnya) telah menurun karena hampir seluruh waktu nilai untuk bekerja. Akhirnya dia merasa biaya kesempatan dari bekerja amat mahal. Lalu diagram tentang kurva penawaran tenaga kerja yang melengkung membalik (*backward bending labour supply curve*). Penawaran total tenaga kerja adalah total penawaran individu (Diagram)

Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individu dan Pasar



Dalam masyarakat yang miskin, kurva penawaran tenaga kerja dapat bersudut kemiringan (*Slope*) Negatif. Jika upah makin rendah, penawaran tenaga kerja makin W_1 , penghasilan yang diterima seseorang anggota keluarga miskin (misalnya Sang ayah) tidak mencukupi untuk membiayai hidup keluarga. Pada tingkat upah tersebut. Akibatnya anggota keluarga yang lain (Ibu) harus ikut bekerja. Tetapi karena produktivitas ibu lebih rendah dari ayah, maka upah yang diperoleh lebih (W_2); jumlah jam kerja yang ditawarkan $1_1 1_2$, dengan jumlah upah sebanyak $1_1 BCL_2$. Bila jumlah upah yang dikumpulkan ayah dan ibu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka anak-anak, bahkan yang masih di bawah usia kerja (<10 tahun), terpaksa bekerja. Upah yang diterima anak-anak jauh lebih kecil dari ayah dan ibunya (yaitu W_3), karena produktivitasnya lebih rendah dari mereka; jumlah jam kerjanya $1_2 1_3$, dengan jumlah upah yang diterima si anak $1_2 DE_3$. Total upah yang diterima keluarga itu $0W_1 ABCDEI_3$.

Dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1, dijelaskan bahwa:

1. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan

guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

3. Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Khusus untuk tenaga kerja perempuan diatur dalam pasal 76 UU. No.13 Thn. 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu:

- a. Pekerja buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 s.d. 07.00.
- b. Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/ buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 s.d pukul 07.00.
- c. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 s.d. pukul 07.00 wajib: Memberikan makanan dan minuman bergizi dan menjaga kesusilaan, keamanan selama di tempat kerja.
- d. Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja /buruh perempuan yang berangkat dan pulang kerja antara pukul 23.00 s.d. pukul 05.00.
- e. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) diatur dengan keputusan menteri.

Latar Belakang Perempuan Bekerja

Perempuan sebagai tenaga kerja sekalipun di negara maju ternyata memperoleh lapangan kerja yang lebih terbatas daripada pria. Keterbatasan perempuan sebagai individu (*human capital*) dalam hal pendidikan, pengalaman dan keterampilan kerja, kesempatan kerja dan faktor dan faktor ideologis, menyebabkan perempuan memasuki lapangan kerja yang berupah rendah. Sehingga kemungkinan besar perempuan mengalami eksploitasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan bagaikan lingkaran yang tidak pernah terselesaikan. Kaitan antara perempuan dan kesempatan kerja menurut Wolf dalam Irwan Abdullah (2006:221) ada tiga perspektif yaitu:

Perspektif integrasi, yang beranggapan bahwa pembangunan dapat memberikan peluang kerja bagi perempuan. Oleh karena itu jika perempuan diberi kesempatan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik mereka dapat sejajar dengan kedudukan pria.

Perspektif majinalisasi, mengacu pada paham bahwa pembangunan kapitalis akan mengusur perempuan dari kegiatan inti ekonomi pinggiran, bahkan perempuan dapat didepak keluar sama sekali dari hubungan produktif.

Perspektif eksploitasi, beranggapan bahwa eksploitasi adalah produk modernisasi yang menekankan akumulasi modal oleh para kapitalis. Hal ini menyebabkan upah rendah, kondisi kerja buruh serta jaminan sosial rendah bagi pekerja perempuan.

Sumber penghasilan pokok rumah tangga adalah petani dan nelayan, sedangkan perempuan adalah pengelola rumah tangga, yang mengetahui seberapa besar penghasilan yang diperoleh kepada rumah tangga. Umumnya di daerah pedesaan tingkat partisipasi perempuan memilih bekerja dalam membantu ekonomi rumah tangga semakin jelas, di karenakan penghasilan dari kepala rumah tangga tidak mencukupi.

Bekerja sebagai tenaga kerja penjual tiram merupakan salah satu alternatif

dalam membantu ekonomi rumah tangga di tengah himpitan kebutuhan yang semakin meningkat. Dengan bermobilitas tenaga dan ketekunan para wanita ini melakukan pekerjaan mengumpulkan dan menjual tiram dengan harapan memperoleh pendapatan meski dengan hasil atau jumlah yang tidak menentu setiap harinya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara jumlah perempuan penjual tiram di Kabupaten Barru tenaga kerja yang digunakan adalah perempuan yang sudah menikah maupun belum menikah dan berada di sekitar lokasi

Terkait dengan masalah partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi rumah tangga, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-Agustus 2015

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data kualitatif, berupa keterangan, penjelasan dari hasil wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada setiap responden.

Observasi, yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan gejala yang nampak dalam objek penelitian, Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder terutama yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sedangkan teknik yang di gunakan yaitu Simple Random Sampling, dengan demikian penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu tenaga kerja perempuan sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan rumah tangga sebagai variabel terikat (Y).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan tenaga kerja perempuan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh tenaga kerja perempuan sebagai penjual tiram baik yang sudah menikah

- maupun yang belum menikah dalam satu bulan.
2. Pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan jumlah pendapatan dalam rumah tangga dalam satu bulan.

Data yang diperoleh peneliti yaitu untuk mengetahui: apakah tenaga kerja perempuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Maka untuk menguji hipotesis tersebut di gunakan teknik analisis regresi linear sederhana sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2002) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X$$

Dimana:

\hat{Y} = Besarnya pendapatan rumah tangga

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

x = tenaga kerja perempuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Pengukuran pengaruh tenaga kerja perempuan penjual tiram terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Barru dilakukan dengan analisis regresi sederhana. sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi (Uji-t)

Tabel 1.

Uji-t. Uji Signifikansi Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram (X) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y) di Kabupaten Barru

Model	Unstandardized		Standardized	
	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	346658,4184238,6	1,882	,072	
X	2,366	0,133	,964	17,848

Sumber : Data diolah 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel ($17,848 > 1,68$) dan nilai signifikansi $<$ dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja perempuan penjual tiram berpengaruh

secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Barru

2) Tingkat Pengaruh

Besarnya tingkat pengaruh diketahui berdasarkan besarnya nilai R Square sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

R Square (r^2), Besarnya Tingkat Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Penjual tiram(X) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y) di Kabupaten Barru.

Model	R	R Square
1	,964	,930

Sumber : Data telah diolah 2015

Tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tenaga kerja perempuan penjual tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru adalah sebesar 0,930 atau sebesar 93%. Artinya bahwa sekitar 93% perubahan Pendapatan Rumah Tangga di Barru Kabupaten Barru. Sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 346658,4 + 2,366 X$ Dengan memperhatikan setiap parameter estimate β , maka dapat dianalisis mengenai kontribusi variabel pendapatan tenaga kerja perempuan penjual tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru adalah $b_0 = 346658,4$; artinya bahwa tanpa memperhitungkan tenaga kerja perempuan penjual tiram, maka besarnya Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru (Y) adalah Rp. 346.658,4. Sedangkan $b_1 = 2,366$; artinya bahwa setiap kenaikan 1 (satu) rupiah pendapatan tenaga kerja perempuan penjual tiram, maka besarnya Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru (Y) adalah Rp. 2,366.

Berdasarkan hasil analisis ini menyatakan bahwa tenaga kerja perempuan penjual tiram berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Barru telah terbukti atau Ho diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Tenaga kerja perempuan penjual tiram di Kabupaten Barru merupakan sumber pendapatan pokok keluarga.

Tenaga kerja perempuan penjual tiram berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Barru.

Saran

Hendaknya pemerintah memberikan perhatian khusus guna mengembangkan usaha penjual tiram di Kabupaten Barru dalam rangka pengembangan dalam sektor industry dengan memberikan berbagai pelatihan dan pengembangan kreatifitas masyarakat, terlebih kepada tenaga kerja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Leonardus Saiman. 2011. Kewirausahaan. Jakarta : salemba Empat
- BPS. 2010. Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2010. Berita Resmi Statistik No. 45/07/Th. XIII, 1 Juli 2010. Jakarta.
- Muana Nanga. 2001. Teori Ekonomi Makro, Masalah dan Kebijakan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Murjana Yasa, I G. W. 2008. Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat
- Abdullah Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Cleves Mosse. 2007. *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farhan Mutmainnah. 2006. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Kasus Pedagang pakaian di Pasar Pannampu di Kota Makassar)*, Skripsi yang belum diterbitkan.

- Fitri Balasong Nur dan Kasmawati Hamid. 2006. *Perempuan untuk Perempuan*, Makassar: to@CC@e
- Goode William J. 1995. *Sosiologi Rumah Tangga*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw N. Georgie. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi ke 2 jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Nanga Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekamto Sarjono. 2004. *Sosiologi Rumah Tangga*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Syahata Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ali Zaidin,. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- T. Gilarso,. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5.
- Indah Nugraheni,. 2007. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 6.
- *) Penulis adalah Dosen Tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar**